

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari studi penelitian dan rekomendasi yang bisa diambil dalam studi. Selain itu, akan dibahas juga mengenai kelemahan studi dan studi lanjutan yang masih berhubungan dengan studi penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada serangkaian tahapan penelitian untuk mencapai tujuan di dalam studi ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Berdasarkan hasil identifikasi mengenai ketersediaan RTH Privat dari kawasan hunian di Kelurahan Garuda yang dilihat dari jumlah dan luas ketersediaan RTH Privat dari kawasan hunian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kelurahan Garuda merupakan salah satu wilayah kelurahan dengan jumlah penduduk yang cukup padat di Kota Bandung. Menurut hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada tahun 2010, ketersediaan RTH Privat dari kawasan hunian di Kelurahan Garuda hanya sebesar 1,6 % dari total luas wilayah Kelurahan Garuda yang memiliki luas sebesar 44,60 Ha (446.000 m²). Prosentase tersebut diperoleh berdasarkan 96 sample pekarangan rumah, dengan luas keseluruhan RTH Privat dari sejumlah sample tersebut sebesar 307 m². Angka tersebut menunjukkan nilai yang sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap kurangnya kontribusi RTH Privat dalam menunjang ketersediaan RTH Publik yang semakin berkurang di Kota Bandung. Besarnya kontribusi RTH Privat dari kawasan hunian di Kelurahan Garuda ternyata masih sangat minim untuk memenuhi standar kebutuhan RTH khususnya bagi penduduk di wilayah Kelurahan Garuda itu sendiri.
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) untuk kawasan hunian di Kelurahan Garuda berkisar antara 0% - 18,8%. Kelurahan Garuda sebagian besar memiliki

Koefisien Dasar Hijau (KDH) rendah karena daerah tersebut sebagian besar merupakan permukiman padat.

- Pemanfaatan lahan untuk RTH Privat berupa pekarangan rumah di Kelurahan Garuda masih kurang efektif. Dimana untuk rumah yang memiliki luas kavling cukup besar namun penyediaan RTH Privatnya lebih kecil dibandingkan dengan rumah yang memiliki luas kavling lebih kecil.
- Masih banyak lahan yang tersisa dari setiap kavling di Kelurahan Garuda dengan luas sisa lahan kavling keseluruhan yaitu sebesar 1.970 m². Ternyata sisa lahan tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan luas RTH Privat yang ada pada setiap rumah. Namun pada kenyataannya tidak semua lahan yang tersisa dapat dijadikan potensi untuk mengembangkan RTH Privat di Kelurahan Garuda.
- Dengan demikian, kontribusi RTH Privat yang terdapat pada perumahan/permukiman di Kelurahan Garuda terhadap RTH kota masih sangat kecil.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang akan diberikan merupakan sebuah masukan untuk upaya penyediaan dan pengembangan RTH Privat agar dapat menjaga dan meningkatkan fungsi atau keberadaan RTH Privat di Kelurahan Garuda. Berdasarkan hasil studi mengenai ketersediaan RTH Privat, maka terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti yaitu sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil studi mengenai ketersediaan RTH Privat, maka terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti yaitu sebagai berikut :
 - Untuk memenuhi kebutuhan ideal berdasarkan standar/peraturan yang berlaku, maka setidaknya di Kelurahan Garuda dalam hal ini harus membuat taman lingkungan yang dikelola oleh pihak pengembang maupun masyarakat. Taman lingkungan diupayakan untuk menunjang ketersediaan RTH Privat dari pekarangan yang telah tersedia pada mayoritas rumah penduduk di Kelurahan Garuda, untuk memenuhi kebutuhan akan sirkulasi udara. Hal tersebut juga diupayakan karena kondisi permukiman penduduk

yang terlampaui padat di Kelurahan Garuda sehingga sulit untuk setiap rumah menyediakan pekarangan rumah yang ideal.

- Adanya kerjasama antara pihak swasta dengan pemerintah setempat terkait dengan penyediaan RTH Privat.
 - Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan fungsi RTH Privat terutama pekarangan rumah sebagai salah satu ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai peran penting dalam mensosialisasikan tentang pentingnya ketersediaan RTH Privat sebagai lahan biogenering lingkungan.
 - Untuk kondisi lingkungan yang kurang terawat (eksisting), hal yang perlu ditindaklanjuti adalah melakukan peremajaan lingkungan dengan cara menambah unsur-unsur vegetasi di dalamnya, seperti penyediaan pot-pot tanaman di setiap rumah penduduk agar fungsi RTH Privat di lingkungan perumahan/permukiman penduduk tetap terjaga.
 - Khususnya untuk lingkungan permukiman yang padat yang memiliki luas kavling relatif kecil, upaya yang dapat dilakukan untuk penyediaan RTH Privat antara lain dengan membuat sumur resapan, biopori, serta taman atap bangunan (*Roof Garden*). Sehingga dengan permukiman yang sempit dan padat namun penyediaan RTH Privat tetap ada.
- b) Berdasarkan hasil studi mengenai ketidakseimbangan antara ketersediaan RTH Privat dengan ketersediaan perumahan/permukiman penduduk, maka terdapat beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti, yaitu sebagai berikut :
- Membuat rencana penyediaan RTH Privat dalam berbagai skala pelayanan, baik yang diprioritaskan untuk pekarangan rumah penduduk, taman lingkungan maupun RTH Privat pada gedung-gedung komersial. Rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk peraturan daerah, sehingga dapat menyeimbangkan antara kebutuhan akan perumahan penduduk dengan penyediaan RTH Privat di dalamnya.
 - Tidak memberikan izin lokasi maupun IMB bagi pembangunan perumahan yang tidak menyediakan pekarangan sesuai dengan peruntukannya.

5.3 Kelemahan Studi

Adapun beberapa kelemahan yang terdapat di dalam studi ini terkait dengan ketersediaan RTH Privat, adalah sebagai berikut :

- Kurangnya pendalaman terhadap komponen pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian), kelembagaan, pembiayaan, dan peran serta masyarakat.
- Kurangnya memperhatikan persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap ketersediaan RTH Privat.
- Kurangnya pendalaman terhadap aspek teknis mengenai RTH Privat, karena keterbatasan pengetahuan penulis dan jangka waktu studi yang dilakukan.

5.4 Saran Studi Lanjutan

Studi lanjutan yang dapat dilakukan oleh calon penulis tugas akhir untuk dapat melengkapi studi ini adalah sebagai berikut :

- Perlunya studi mengenai manfaat dari adanya RTH Privat baik secara fisik, sosial, dan ekonomi sehingga dapat memberikan gambaran keuntungan dan kerugian dengan adanya RTH Privat.
- Diperlukannya studi tentang aspek pengelolaan dan peran serta masyarakat dalam upaya penyediaan RTH Privat.
- Perlunya studi terhadap persepsi dan apresiasi masyarakat terhadap ketersediaan RTH Privat. Studi ini dapat menjadi masukan dalam upaya pengembangan RTH Privat yang berbasiskan masyarakat.